JENIS-JENIS CAMPUR KODE DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI JEJARING SOSIAL

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

APRILIA MAURITA ANGGRAINI

1711100014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2021

PERSETUJUAN

SKRIPSI

JENIS-JENIS CAMPUR KODE DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI JEJARING SOSIAL

oleh

Aprilia Maurita Anggraini

1711100014

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Gunawan Budi Santoso, M.Hum.	**Drs. Ngumarno, M.Hum.**
NIP. 19630705 198703 1 003	**NIP. 19600707 199203 1 001**

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada :

hari : Selasa

tanggal : 6 Juli 2021

tempat : Ruang Sidang Yayasan, gedung A lantai 2

Dewan Penguji

Ketua,	Sekretaris,
Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.	**Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.**
NIK. 690 890 113	**NIK. 690 815 349**
Penguji I,	Penguji II,
Drs. Gunawan Budi Santoso, M.Hum.	**Drs. Ngumarno, M.Hum.**
NIP. 19630705 198703 1 003	**NIP. 19600707 199203 1 001**

Mengetahui

Dekan FKIP,

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aprilia Maurita Anggraini

NIM : 1711100014

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Jenis-jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial" merupakan hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya telah diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini.

Klaten, 1 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Aprilia Maurita Anggraini

NIM 1711100014

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah:6)

"Hidup memang membutuhkan orang lain, tapi jangan bergantung dan ketergantungan dengan orang lain"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua yang sangat berharga dalam hidup saya, Bapak Surono dan Ibu Kariyem. Berkat perjuangan beliau saya mampu untuk melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi, dan tak lepas selalu memberikan nasihat, semangat, pengorbanan serta berkat doa-doa beliau saya mampu menyelesaikan tugas saya selama menjadi mahasiswa hingga akhirnya memperoleh gelar sarjana ini.
2. Terima kasih kepada kakak-kakak saya, Zulfitri Prasetyaningrum, S.Pd., Feviana Miftahul Nurjanah, S.Pd., yang telah memotivasi saya untuk tetap semangat dalam menghadapi segala keadaan yang terjadi, serta dukungan materil selama ini. Adikku Praditya Ahmad Fauzi yang telah mau bekerja sama dengan kakak dan membantu kakak.
3. Sahabat-sahabat saya Mei Dita Ambarsari, Nurul Sya'idatul, Wartini, Eka Indah Astuti yang telah menginspirasi, mendorong, mendukung, dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 atas kebersamaan dan kekompakannya, terima kasih telah berjuang bersama dalam meraih mimpi.
5. Almamater tercinta, Universitas Widya Dharma Klaten yang menjadi tempat menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Jenis-jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial" dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Drs. Gunawan Budi Santoso, M.Hum., selaku pembimbing utama yang senantiasa membantu, memberikan arahan dan meluangkan waktu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Drs. Ngumarno, M.Hum., selaku pembimbing II yang dengan sabarnya membantu, memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan perhatian, arahan, masukan, dan motivasi.
7. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 1 Juli 2021

Aprilia Maurita Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR SINGKATAN xii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penegasan Judul 9

H. Sistematika Penulisan 10

BABA II LANDASAN TEORI 12

A. Sosiolinguistik 12

1. Pengertian Sosiolinguistik 12

2. Manfaat Sosiolinguistik 13

3. Peranan Konteks Tutur dalam Sosiolinguistik 14

B. Kedwibahasaan 16

C. Campur Kode 18

1. Pengertian Campur Kode 18

2. Jenis Campur Kode 20

3. Wujud Campur Kode 22

4. Fungsi Campur Kode 24

D. Media Sosial 25

1. Pengertian Media Sosial 25

2. Karakteristik Media Soaial 26

3. Jenis Media Sosial 27

4. Ciri-ciri Media Sosial 28

5. Manfaat Media Sosial 29

E. Tinjauan Pustaka 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33

A. Metode Penelitian 33

B. Objek Penelitian 34

C. Sumber Data dan Data 35

D. Teknik Pengumpulan Data 35

E. Klasifikasi Data 37

F. Teknik Analilsis Data 38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 40

A. Deskripsi Data 40

B. Analisis Data 51

BAB V PENUTUP 79

A. Simpulan 79

B. Saran 80

C. Implementasi 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 85

DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Kepanjangan
1.	CKD	Campur Kode ke Dalam
2.	CKL	Campur Kode ke Luar
3.	FB	*Facebook*
4.	WA	*WhatsApp*
5.	IG	*Instagram*
6.	X	Pengguna Jejaring Sosial

ABSTRAK

Aprilia Maurita Anggraini. 1711100014. Skripsi. Jenis-jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan wujud campur kode yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial. Adapun latar belakang penelitian ini karena banyak terdapat penggunaan ragam bahasa dalam berkomunikasi, khususnya bahasa tulis. Bahasa yang tertulis akan menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca, namun ketika pembaca adalah orang awam yang mengetahui adanya percampuran bahasa, dapat saja para pembaca salah mengartikan hal tersebut. Maka dari itu pentingnya penelitian ini untuk mengetahui ragam bahasa yang menyisip di suatu tulisan, yang disebut dengan campur kode, sehingga tidak salah mengartikan sekaligus menambah wawasan ragam bahasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis jenis dan wujud campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah jejaring sosial yang berupa *whatsApp*, *facebook*, dan *instagram*, sedangkan data dalam penelitian ini yaitu kutipan-kutipan yang berupa kata, frasa, perulangan kata dan klausa yang mengandung unsur campur kode di jejaring sosial. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik baca, dokumentasi, dan teknik catat.

Hasil analisis data yang diperoleh adalah terdapat dua jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) sebanyak 15 data dan campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) sebanyak 48 data, adapun untuk wujud campur kode ditemukan penyisipan kata, frasa, perulangan kata, dan penyisipan klausa. Persentase wujud campur kode yang terjadi sebagai berikut (1) campur kode penyisipan kata dengan bahasa daerah 12,7% (2) campur kode penyisipan frasa dengan bahasa daerah 3,2% (3) campur kode penyisipan perulangan kata dengan bahasa daerah 6,3% (4) campur kode penyisipan klausa dengan bahasa daerah 1,6% (5) campur kode penyisipan kata dengan bahasa asing 50,8% (6) campur kode penyisipan frasa dengan bahasa asing 22,2% (7) campur kode penyisipan perulangan kata dengan bahasa asing 1,6% dan (8) campur kode penyisipan klausa dengan bahasa asing 1,6%.

Kata Kunci: Jejaring sosial, jenis campur kode, wujud campur kode

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarsesama. Dengan bahasa seseorang dapat mengomunikasikan gagasan, ide, serta mengekspresikan dirinya. Sumarsono (2012:1) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang memungkinkan manusia saling menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, atau menjelaskan sesuatu. Bahasa merupakan salah satu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, mengidentifikasi diri dan berkomunikasi (Achmad dan Abdulah, 2013). Berkomunikasi di zaman sekarang ini tidak melulu dengan komunikasi langsung. Seseorang dapat berkomunikasi dengan sesama melalui berbagai media komunikasi.

Media komunikasi berkembang dengan cepat dan canggih. Kondisi ini menyebabkan seolah-olah tidak ada jarak antara satu daerah dengan daerah yang lain, antara satu pulau dengan pulau yang lain, bahkan antara satu negara dengan negara yang lain. Salah satu media komunikasi yang perkembangannya sangat pesat adalah media internet. Media ini sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berbagai layanan informasi bisa disampaikan melalui media internet yang lebih dikenal dengan sebutan jejaring media sosial. *Twitter*, *Telegram*, *Instagram*, *Facebook*, SMS (*Short Massage Service*), *Line*, dan *WhatsApp* (WA) merupakan beberapa contoh layanan jejaring sosial yang berkembang saat ini. Melalui beberapa jejaring media sosial tersebut masyarakat dapat berkomunikasi secara lebih mudah dan cepat, sehinga tingkat pemakainnya di masyarakat cukup tinggi.

Media sosial digunakan oleh berbagai komunitas di masyarakat. Berhubungan dengan hal tersebut, maka penggunaan bahasa dalam bermedia sosial pun bervariasi. Seseorang yang memahami ragam bahasa akan semakin mudah dalam memilih bahasa ketika bertutur kata dengan orang satu dan lainnya. Chaer (2010) menjelaskan bahwa Indonesia secara umum menggunakan tiga jenis bahasa dengan tiga domain sasaran, yaitu bahasa nasional Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Di dalam media sosial banyak khalayak menuliskan ujurannya, mulai dari pendapat, pasang iklan, ceramah, hasil karya, pengetahuan, bahkan sekadar menuliskan kegiatan/ aktivitasnya sehari-hari. Semua itu tidak lepas dari penggunaan bahasa para penuturnya. Kemampuan penutur dalam menguasai bahasa mempengaruhi penulisannya. Seseorang yang banyak menguasai bahasa cenderung mampu untuk menuliskan unggahan dengan bahasa yang beraneka ragam. Kemampuan menguasai beberapa bahasa ini disebut dengan bilingualisme. Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Azhar, dkk. (dalam Rohmani, 2013:3)

menjelaskan bahwa kedwibahasaan berkaitan erat dengan pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seorang dwibahasawan atau masyarakat dwibahasa secara bergantian. Suwandi (dalam Rohmani, 2013:3) mendefinisikan bilingualisme sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa yang sama baiknya oleh seorang penutur. Bilingualisme merupakan kondisi kebahasaan yang muncul sebagai akibat terjadinya kontak bahasa dalam proses komunikasi. Kontak bahasa yang terjadi dalam masyarakat bilingual memungkinkan seseorang untuk melakukan alih kode (*code switching*) ataupun campur kode (*code mixing*) dalam proses komunikasi.

Chaer dan Agustina (2004:114) menyatakan dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Campur kode adalah suatu peristiwa bahasa yaitu masuknya unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Campur kode (*code mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya.

Campur kode tidak hanya terjadi pada komunikasi langsung, melainkan juga di jejaring sosial, misalnya pada *WhatsApp*, *Instagram* dan *Facebook*. Dalam jejaring sosial tersebut sering ditemukan adanya penyisipan bahasa daerah ke dalam bahasa nasional, maupun penyisipan bahasa asing ke

dalam bahasa nasional. Campur kode tersebut terdiri dari dua jenis yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Santoso (2007) menyatakan bahwa unsur campur kode dibedakan menjadi dua yaitu campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) dan campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*). Pendapat lain disampaikan oleh Suandi (2014:140-141) berdasarkan asal unsur serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*), campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*), dan campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*).

Azhar (dalam Rohmani, 2013:5-6) berpendapat bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta rasa keagamaan. Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantaian atau situasi informal, namun bisa juga terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi.

Berdasarkan faktor tersebut, penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial banyak terdapat campur kode. Mengingat bahwa penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial tidaklah harus menggunakan bahasa yang resmi, sekaligus terdapat keberagaman bahasa, sehingga banyak ditemukan dan banyak terjadi penggunaan campur kode. Seperti data pra *survey* yang ditemukan di bawah ini.

Data 1

"Alhamdulillah, saya suka *packing*. Beberapa sudah sampai di tuannya, bahkan belum difoto dah diambil. *Barakallah* #ARGallery"

Berdasarkan data pra *survey* yang diperoleh, peristiwa campur kode yang terdapat dalam data tersebut yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang disisipi bahasa Inggris "*Packing*" dan bahasa Arab "*Barakallah*". Adapun jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*). Berdasarkan bentuknya, data tersebut terdapat penyisipan unsur yang berwujud kata, yaitu "*Packing*" yang artinya mengemas, dan penyisipan unsur yang berwujud klausa yaitu "*Barakallah*" yang artinya semoga Allah memberikan berkah.

Data 2

"Sepatu Vans *size* 40, *ready* di rumah, tanpa box"

Berdasarkan data pra *survey* yang diperoleh, peristiwa campur kode yang terdapat dalam data tersebut yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang disisipi bahasa Inggris "*Size*" dan "*Ready*". Adapun jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*). Berdasarkan bentuknya, data tersebut terdapat penyisipan unsur yang berwujud kata, yaitu "*Size*" yang artinya ukuran, dan "*Ready*" yang artinya siap.

Data 3

"Ga sempet mikirin *caption* sibuk mikirin masa depan kita"

Berdasarkan data pra *survey* yang diperoleh, peristiwa campur kode yang terdapat dalam data tersebut yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang

disisipi bahasa Inggris "*Caption*". Adapun jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*). Berdasarkan bentuknya, data tersebut terdapat penyisipan unsur yang berwujud kata, yaitu "*Caption*" yang artinya judul halaman.

Beberapa uraian di atas merupakan bentuk campur kode yang sering terjadi di jejaring sosial. Jejaring sosial adalah tempat yang banyak terdapat pencampuran kode. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, di antaranya situasi, latar belakang sosial penulis, tingkat pendidikan, dan tidak ada padanan kata untuk menjelaskan maksud pengguna jejaring sosial tersebut, serta adanya keberagaman bahasa. Seseorang menuliskan kalimat di jejaring sosial yang mengandung campur kode agar para pembaca dapat mengetahui dan paham tulisan yang dituliskannya, sekaligus sebagai *trend* karena mengingat bahwa jejaring sosial termasuk media yang situasinya informal. Dalam menggunakan campur kode pun para pengguna jejaring sosial bervariasi, sehingga para pemilik akun jejaring sosial memiliki ciri tersendiri. Di dalam campur kode tersebut terdapat pencampuran atau penyisipan bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal tersebut yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kebiasaan seseorang dalam menggunakan campur kode di jejaring sosial. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti mengambil judul "Jenis-jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di dalam jejaring sosial banyak terjadi campur kode. Hal tersebut dikarenakan para pengguna jejaring sosial berasal dari kelompok masyarakat, yang memiliki kemampuan berbeda dalam berbahasa.
2. Dalam jejaring sosial terdapat campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) dan campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*). Campur kode tersebut merupakan penyisipan bahasa daerah/bahasa asing ke dalam bahasa utama.
3. Wujud campur kode yang terdapat dalam jejaring sosial meliputi penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom, dan penyisipan unsur yang berwujud klausa.
4. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam jejaring sosial, di antaranya yaitu latar belakang yang berbeda dari setiap pemilik akun di jejaring sosial, tingkat pendidikan, dan tidak adanya padanan kata untuk mengungkapkan, serta kesantaian atau situasi informal dalam jejaring sosial.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada jenis dan wujud campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat di jejaring sosial. Berdasarkan pra *survey* yang dilakukan, ketika penulis mencari faktor-

faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam jejaring sosial, penulis mendapat kendala yaitu pengguna jejaring sosial yang berasal dari berbagai daerah dan dengan latar belakang yang berbeda, sehingga antara penulis dengan para pengguna akun tidak ada jejaring komunikasi yang dalam. Berpedoman pada hal tersebut, penulis tidak dapat meneliti faktor apakah yang menyebabkan terjadinya campur kode yang digunakan. Maka dari itu pembatasan masalah kali ini adalah jenis dan wujud campur kode yang terdapat dalam jejaring sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial?
2. Bagaimana wujud campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial.

2. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

   1) Menambah kekayaan atau khazanah kajian kebahasaan dan kajian sosiolinguistik, khususnya kajian campur kode.
   2) Menambah wawasan tentang variasi atau ragam bahasa yang banyak digunakan di jejaring sosial.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

   1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
   2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan sebagai sumber referensi untuk para peneliti selanjutnya.

G. Penegasan Judul

Adapun judul penelitian ini adalah “Jenis-jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial”

1. Campur Kode

Campur kode adalah proses menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa nasional. Campur kode biasanya terjadi di situasi informal, dan terjadi ketika tidak ada kesepadanan kata untuk mengungkapkan.

2. Bahasa Indonesia

   Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa nasioanl pada tanggan 28 Oktober 1928. Setelah menjadi bahasa nasional, pada tanggal 18 Agustus 1945 bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa negara.

3. Media sosial

   Media sosial adalah alat interaksi dengan bantuan internet yang mengubungkan manusia dan seolah-olah tidak adanya jarak dan waktu antarsesama.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian, maka dibuatlah sistematika penulisan. Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi pengertian sosiolinguistik, manfaat sosiolinguistik, peranan konteks tutur dalam sosiolinguistik, kedwibahasaan, pengertian campur kode, jenis campur kode, wujud

campur kode, fungsi campur kode, pengertian media sosial, ciri-ciri media sosial, jenis-jenis media sosial, peranan media sosial, dan tinjauan pustaka.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi metode penelitian, objek penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, klasifikasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi dan Analisis Data, berisi pendeskripsisan data dan analisis data campur kode dalam penggunaan Bahasa Indonesia di jejaring sosial.

BAB V Penutup, berisi simpulan, saran, dan implementasi.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) dan campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*). Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) berasal dari bahasa Jawa, yang terdiri dari 15 data dengan persentase 23,9% dan campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) berasal dari bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang terdiri dari 48 data dengan persentase 76,1%.

Wujud campur kode yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial berupa penyisipan kata, penyisipan frasa, penyisipan perulangan kata, dan penyisipan klausa. Persentase wujud campur kode yang terjadi sebagai berikut (1) campur kode penyisipan kata dengan bahasa daerah 12,7% (2) campur kode penyisipan frasa dengan bahasa daerah 3.2% (3) campur kode penyisipan perulangan kata dengan bahasa daerah 6,3% (4) campur kode penyisipan klausa dengan bahasa daerah 1,6% (5) campur kode penyisipan kata dengan bahasa asing 50,8% (6) campur kode penyisipan frasa dengan bahasa asing 22,2% (7) campur kode penyisispan perulangan kata dengan bahasa asing 1,6% dan (8) campur kode penyisipan klausa dengan bahasa asing 1,6%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan campur kode terbanyak dalam penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial yaitu penyisipan kata dari bahasa asing, sebanyak 50,8%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan judul "Jenis-jenis Campur Kode dalam Penggunaan bahasa Indonesia di Jejaring Sosial" sebaiknya penyisipan bahasa tidak perlu digunakan secara berlebihan, apalagi jika istilah tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada jenis dan wujud campur kode. Penulis tidak meneliti hal apakah yang menjadi sebab para pengguna jejaring sosial melakukan campur kode, maka dari itu penulis menyarankan untuk para peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor apa yang mempengaruhi para pengguna jejaring sosial melakukan campur kode.

C. Implementasi

Hasil penelitian yang berupa campur kode dapat diterapkan oleh seorang pengajar dalam melakukan pembelajaran, baik secara tatap muka maupun dalam jaringan. Campur kode digunakan guna memudahkan serta melancarkan proses belajar-mengajar. Dengan menggunakan campur kode, komunikasi saat pembelajaran lebih menyatu dengan siswa. Bahkan, dengan melakukan campur kode dapat memudahkan pengajar menjelaskan kata-kata yang sukar, atau bahkan tidak ada padanannya di dalam bahasa Indonesia. Namun ketika istilah-istilah tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, campur kode perlu dipelajari dan diterapkan saat pembelajaran.

Campur kode pun juga dapat dilakukan siswa saat berkomunikasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain dalam proses pembelajaran, campur kode juga dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar, yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X semester II, pada kompetensi dasar 4.10 mengenai teks negosiasi. Dalam kompetensi dasar tersebut, siswa diharapkan mampu menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan/tertulis. Implementasi penggunaan campur kode berdasarkan kompetensi dasar tersebut yaitu siswa mampu menyisipkan campur kode ketika melakukan kegiatan negosiasi secara lisan, yang melihat suatu situasi, kondisi, dan lokasi ketika bernegosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M. Rivai, dkk. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementrian Perdagangan RI*. Jakarta: Kementrian Perdagangan RI.

Achmad, dan Abdulah, A. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Aer, Yosie. 2014. "Analisis Media Sosial 'Path' Sebagai Media Informasi di Kalangan Klub Basket Total E&P Indonesie Balikpapan*" eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 4. (Diakses pada 22 Januari 2021)

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Revika Aditama.

Baehaqie. Imam. 2014. *Sintaksis Frasa*.Yogyakarta:Ombak.

Barata, Indra Adhi. 2019. *Analisis Campur Kode dalam Novel Saekano Karya Fumiaki Maruto*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. (Diakses pada 9 Februari 2021)

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

————. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriani, Yuni. 2017. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat" Paradigma. Vol. 19, No. 2. (Diakses pada 22 Januari 2021)

Jalonen, Harri. 2014. "*Social Media and Emotions in Organizator Knowledge Creation"*. *ACSIS*. Vol. 2: 1371-1379. (Diakses pada 22 Januari 2021)

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

————. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahendra, Bimo. 2017. "Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)". *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 16, No.01. (Diakses pada 22 Januari 2021)

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

————. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujib, Ahmad. 2009. "Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sosiolinguistik)" *Adabiyyāt*, Vol. 8, No. 1. (Diakses pada 4 Februari 2021)

Mustikawati, Diyah Atiek. 2015. "Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Linguistik" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3. No 2. (Diakses pada 21 Januari 2021)

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratnamulyani, Ike Atikah dan Beddy Iriawan Maksudi. 2018. "Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor" *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 20, No.2. (Diakses pada 4 Februari 2021)

Rohmadi. 2020. "Campur Kode Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten. Skripsi: Universitas Widya Dharma Klaten.

Rohmani, Siti, Amir Fuady, Atikah Anindyarini. 2013. Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuady. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Vol. 2, No.3. (Diakses pada 22 Januari 2021)

Rokhman, Fatur. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saddhono, Kundharu. 2012. *Pengantar Sosiolinguistik (Teori dan Konsep Dasar)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Santoso, Gunawan Budi. 2007. *Sosiolinguistik*. Klaten: Universitas Widya Dharma.

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press Surakarta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____ . 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____ . 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukrillah, Ratnamulyani, Kusumadinata. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*. Vol.3 No 2. (Diakses pada 22 Januari 2021)

Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, danPerdamaian).

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.

Syamsuddin dan Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Utari, Prahastiwi. 2011. *Media Sosial, New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi. Bab Buku Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: Aspikom.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.